

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan PTK yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "*Classroom Action Research*". Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian, Tindakan dan Kelas.

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh alat atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam PTK (Guru) mencoba dengan sabar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Melalui tindakan yang

bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas II MIN 1 Kota Cilegon. Untuk mata pelajaran SBK materi “Membuat Kolase” melalui produk kerajinan tangan. Tepatnya di jln. Puskesmas merak link. Langan 1 RT5/RW1. Mekarsari kec. Pulo merak Kota Cilegon.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari 22 maret sampai 18 april 2018. Dan peneliti tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar teknik kolase melalui melalui produk kerajinan tangan.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam pannelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas II MIN 1 Kota Cilegon tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah (39) yang terdiri dari 19 laki-laki, dan 20 orang perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini didapatkan dari beberapa sumber, diantaranya:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan dalam pembelajaran kolase menggunakan metode demonstrasi, hasil belajar dan proses belajar mengajar.

E. Desain Penelitian

Prosedur PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah siklus pertama dilaksanakan dan mengetahui letak keberhasilan atau hambatannya, peneliti menentukan rencana berikutnya pada siklus kedua, siklus kedua ini merupakan tindak lanjut dari siklus yang pertama. Disiklus kedua ini peneliti bisa memperbaiki tingkat kesulitan atau hambatan dari siklus pertama.

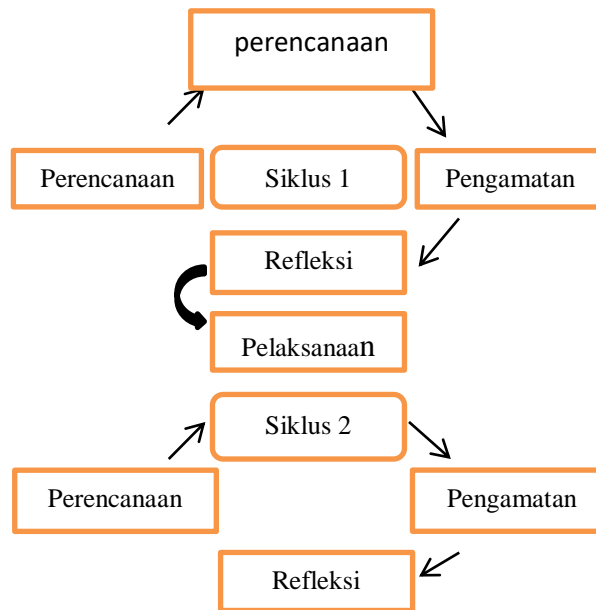
Sesuai dengan perkembangannya peneliti tindakan berkembang sesuai dengan sasaran dan keadaan tempat yang menjadi objek penelitian, sedikitnya ada empat model penelitian.

- Model Kemmis dan Mc. Taggart

Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam satu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi, (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Berikut ini bagan model Kemmis dan Mc Taggart



Gambar 3.1 model Kemmis dan Mc taggart

F. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat teknik yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Tes. Dari keempat teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan secara rinci.

1. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa dalam pembelajaran teknik kolase melalui produk kerajinan tangan dengan menggunakan metode demonstrasi. Untuk memperoleh keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut yang meliputi kesungguhan dalam proses belajar yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa dalam pembelajaran teknik kolase melalui produk kerajinan tangan di kelas II MIN 1 Kota Cilegon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari hasil belajar teknik kolase yang diperlukan dalam penelitian dan juga termasuk dokumentasi foto-foto kegiatan pada saat proses pembelajaran di kelas.

4. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan gambar untuk menguji kemampuan dan kreativitas siswa.

G. Indikator Keberhasilan Siswa

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan pemberian tugas gambar pada teknik kolase dengan cara menempel dengan biji-bijian atau dengan memanfaatkan bahan untuk dijadikan sebuah karya seni dapat diketahui dari ketercapaian indikator antara lain:

1. Jika nilai rata-rata kelas < 80 maka dikatakan belum berhasil.
2. Jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM maka dikatakan sudah berhasil.

H. Analisis Data

Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di kelas. Analisis dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut

serta hubungan keterkaitannya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) analisis data dilakukan oleh peserta semenjak awal, pada setiap aspek penelitian.¹

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif, dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa: analisis yang dilakukan terhadap nilai tes menggambar kreativitas menempel dengan biji-bijian atau dengan kertas origami. kemudian diklasifikasi sangat berhasil, berhasil, tidak berhasil dan sangat tidak berhasil.

Keterangan:

90-100 = Sangat berhasil

80-90 = Berhasil

60-70 = Tidak berhasil

50-60 = Sangat tidak berhasil

Dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Presentasi ketuntasan} = \frac{\text{jumlah yang mencapai KKM} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Aktivitas belajar siswa, menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

¹ Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas (Jambi: GP Press, 2008), 74.

I. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

Pada siklus pertama ini kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Rencana

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti bersama guru berkolaborasi untuk merencanakan yang akan dilakukan pada tahap tindakan. Dimana peneliti dan guru merencanakan rencana pembelajaran (RPP), membuat alat evaluasi dan metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran teknik kolase dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan tujuan untuk mengembangkan daya fikir dan kreativitas siswa dalam membuat teknik kolase. Hal ini ditekankan pada mengembangkan kreativitas. Peneliti dan guru merencanakan untuk membuat pedoman observasi, aktivitas siswa belajar dan kegiatan mengajar guru.

b) Pada tahap ini peneliti menjadi model (guru) dengan menggunakan metode demonstrasi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan evaluasi terhadap siswa.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sasaran diamati/dipantau adalah proses belajar siswa serta penilaian dan hasilnya. Pengamatan tersebut dilengkapi dengan adanya lembar observasi dan lembar penilaian hasil proses belajar siswa.

d) Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan diskusi balikan untuk membicarakan hasil yang dilakukan pada waktu pada waktu tindakan yaitu dengan menganalisis hasil penilaian dan proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kendala-kendala yang telah dilakukan pada waktu tindakan yang diperbaiki pada tindakan berikutnya yaitu siklus II.

Jika dalam refleksi pada siklus pertama ini masih ada kekurangan, maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang lebih baik lagi pada siklus kedua.

2. Siklus II

Pada siklus kedua ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Rencana

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari siklus pertama, maka siklus kedua peneliti bersama guru kelas II merencanakan kembali tentang proses pembelajaran untuk mengarahkan pada perbaikan sesuai yang diharapkan yaitu membuat skenario pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan evaluasi dan pedoman observasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b) Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II ini peneliti lakukan seperti pada siklus I dengan RPP yang telah disediakan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan materi membuat kolase kemudian diakhiri dengan memberikan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa menuju kearah perbaikan.

c) Observasi

Seperti biasa guru sebagai observer selama tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama kegiatan belajar mengajar selesai maka akan dilakukan refleksi.

d) Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi balikan sebagai hasil tindakan observer guru untuk dianalisis tentang kekurangan-kekurangannya agar pada siklus selanjutnya lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.